

**PENGARUH PENAMBAHAN BULU MATA PALSU
TERHADAP KOREKSI BENTUK MATA SIPIT
DALAM RIAS WAJAH MALAM HARI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Yusia Peni
NIM : 57625**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

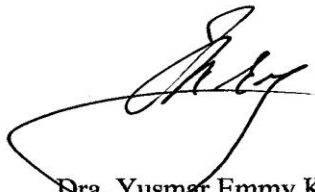
**PENAMBAHAN BULU MATA PALSU
TERHADAP KOREKSI BENTUK MATA SIPIT
DALAM RIAS WAJAH MALAM**

Yusia Peni

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Yusia Peni untuk persyaratan wisuda periode September 2012 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

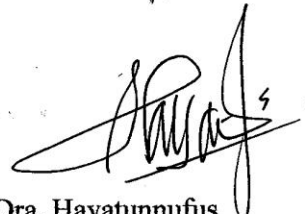
Padang, September 2012

Pembimbing I



Dra. Yusmar Emmy Katin
NIP. 19480328 197501 2 001

Pembimbing II



Dra. Hayatunnufus
NIP. 19630712 198711 2 001

PENGARUH PEMASANGAN BULU MATA PALSU DAN SCOTCH TAPE
TERHADAP KOREKSI BENTUK MATA SIPIT
DALAM RIAS WAJAH MALAM

Yusia Peni ¹, Yusmar Emmy Katin ², Hayatunnufus ³
Program Studi Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
FT Universitas Negeri Padang
Email: yusiapeni@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam. Penilaiannya berdasarkan indikator kesan ukuran mata yang terlihat, garis kerungan/lipatan pada kelopak mata, dan kesan bulu mata yang muncul berpatokan kepada bentuk mata ideal. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Objek dalam penelitian ini adalah mata sipit, sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah tiga orang wanita berusia 17-21 tahun yang memiliki mata dengan ciri-ciri mata sipit. Data yang terkumpul berupa data primer yang diperoleh langsung dari panelis dengan mengisi format penilaian. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis Varian (ANOVA). Berdasarkan analisis data, membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam kesan ukuran mata yang terlihat dengan $F_{hitung} (47.472) > F_{tabel} (3.18)$ pengujian dilanjutkan dengan Uji Duncan dengan hasil setiap kelompok menunjukkan perbedaan yang signifikan. Pada kerungan/lipatan pada kelopak mata terdapat pengaruh dengan $F_{hitung} (78.763) > F_{tabel} (3.18)$. Kesan bulu mata yang muncul diperoleh nilai $F_{hitung} (124.072) > F_{hitung} (3.18)$ dengan hasil Uji Duncan menunjukkan setiap kelompok berbeda secara signifikan.

Kata kunci: bulu mata palsu, koreksi mata sipit

Abstrak

This study aimed to analyze the effect of fitting false eyelashes and scotch tape to form narrow eyes correction in the makeup night. Assessment based indicators suggest that the size of the eye visible, crease line in the eyelid, and eyelashes impression that emerged sticking to the ideal shape of the eye. This study includes the type of research experiments. Objects in this study was slanted eyes, while the samples in this study were three women aged 17-21 years old who have eye characterized by narrow eyes. Primary data was collected directly from the panelists to fill out the assessment. The data were analyzed using analysis of variants (ANOVA). Based on data analysis, proving that there is a significant influence of the impression of the size of the eye that looks at F count $(47\ 472) > F$ table (3.18) test followed by Duncan test with the results of each group showed a significant difference. In kerungan / crease in the eyelid there are influence by F count $(78\ 763) > F$ table (3.18) . Impression of eyelashes that appears obtained value of F count $(124\ 072) > F$ count (3.18) by Duncan test results showed each group were significantly different.

Keywords: *false eyelash, narrow eyes correction*

A. Pendahuluan

Mata tidak akan lengkap kehadirannya tanpa helaian bulu mata yang melentik cantik. Sebab, bulu mata dapat membantu membuat mata terlihat lebih segar, indah, dan bercahaya. Helaian bulu mata dapat mempertegas bentuk mata, bahkan membuat tampilan mata terlihat kian cantik mempesona.

Mata yang ideal dengan bulu mata yang terlihat lentik dan panjang yang dapat membuat mata seketika terlihat lebih feminim dan berbinar. Namun pada kenyataannya sebagian besar wanita asli Indonesia tidak semua orang yang dikarunia mata yang ideal dengan helaian bulu mata yang panjang, tebal, dan lentik alami tetapi banyak yang memiliki bentuk mata yang sipit dengan helaian bulu mata yang pendek dan tipis.

Menurut Anita (1981:174) menjelaskan bahwa:

Mata adalah cerminan jiwa yang dapat menyatakan dengan jelas segala perasaan kalbu, emosi positif dan negatif dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Selain itu mata adalah jendela hati, karena melalui mata dapat tercermin suasana hati. Oleh karena itu, mata perlu dirawat dan dihias agar keindahan dan kecemerlangannya tampil maksimal layaknya mata kenari atau mata kijang.

Menyikapi pendapat di atas, bahwasanya suatu mata yang ideal adalah mata yang berbentuk buah kenari atau berbentuk seperti mata kijang. Untuk membuat mata yang kurang ideal menjadi atau mendekati bentuk ideal dapat dilakukan dengan cara mengoreksi mata tersebut. Artinya, untuk mencapai bentuk menjadi atau mendekati mata ideal maka mata yang memiliki bentuk yang beragam yang dianggap kurang sempurna atau kurang ideal dapat diubah sedemikian rupa dengan berbagai cara atau teknik koreksi.

Istilah koreksi dalam rias wajah telah lazim digunakan untuk menyempurnakan penampilan seseorang. Menurut Tilaar (2008:54) “Untuk menutupi kekurangan dan menonjolkan kelebihan seseorang dalam rias wajah maka rias wajah koreksi adalah hal yang harus dilakukan”. Koreksi dalam rias wajah bertujuan untuk menutupi kekurangan yang ada pada wajah dan bagian-bagian wajah seseorang sehingga berbentuk menjadi ideal dan sempurna.

Dari berbagai bentuk mata yang ada salah satu bentuk mata yang dirasa kurang ideal dan membutuhkan koreksi mata adalah bentuk mata sipit, bentuk mata sipit adalah salah satu bentuk mata banyak ditemui pada masyarakat ras Indonesia asli. Berdasarkan sejarahnya bangsa Indonesia yang keturunan melayu berasal dari keturunan mongolia, yang memiliki beberapa ciri fisik seperti; kulit kuning langsat, tubuh mungil, rambut hitam dan bermata sipit. Berdasarkan pendapat dari Kern (sejarah.com:2012), bahwa “nenek-moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah Champa di Vietnam Utara (Tonkin), Kamboja dan Kochin Cina (indocina)”.

Berdasarkan informasi sejarah bangsa Indonesia tersebut maka dalam penelitian ini penulis menjadikan bentuk mata sipit sebagai objek dalam penelitian. Bentuk mata sipit adalah bentuk mata yang banyak ditemui oleh masyarakat ras asli Indonesia. Karena bentuk mata sipit adalah bentuk mata yang sulit untuk dikoreksi karena bentuknya yang bertentangan dengan bentuk mata ideal

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk mengoreksi bentuk mata sipit. Cara yang dimaksud antara lain adalah mengoreksi bentuk mata sipit

dengan pemilihan warna *eye shadow* yang dapat memancarkan kesan mata kelihat lebih besar seperti menggunakan *eye shadow* berwarna gelap. Cara laian adalah memperbaiki bentuk mata sipit dengan teknik pemasangan *scotch tape* mata atau pemasangan bulu mata palsu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mengoreksi bentuk mata sipit dengan pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* dapat mengubah bentuk mata menjadi lebih lebar, lebih besar, sehingga menjadi berimbang dengan lebar wajah (proporsional), memiliki kelopak mata yang lebih terbuka, dengan bulu mata yang panjang, lentik dan tebal, sehingga bentuk mata sipit dapat dikoreksi agar menjadi bentuk mata yang terlihat lebih ideal.

Koreksi yang dilakukan untuk mata sipit telah banyak dikemukakan oleh penata rias handal, tetapi tidak semua teknik koreksi untuk mata sipit dapat digunakan untuk semua kesempatan, tetapi juga harus disesuaikan dengan waktu dan kesempatan apa rias wajah akan digunakan. Astaty (2009:13) menyatakan “....sesuaikan tata rias wajah anda dengan keadaan dan waktu, apakah untuk siang hari atau malam hari, pakailah tata rias yang sederhana untuk disiang hari dan yang lebih tebal dimalam hari”.

Lebih lanjut Astaty (2009:57) menjelaskan “rias wajah malam hari menggunakan alas bedak yang lebih padat untuk menutupi noda-noda pada wajah, dalam penggunaan warna kosmetika lebih keras dan menyolok serta mengkilat dengan garis-garis pada bagian-bagian wajah seperti : bibir, mata, hidung, dan pipi agak dipertegas”. Menurut Anita (1981)” Tata rias (make up)

malam menggunakan kosmetika harus lebih tebal agar warnanya lebih menonjol dari pada tata rias pagi dan siang, sebab warna yang kurang menonjol akan menjadi pudar oleh sinar cahaya lampu pada malam hari”. Di sisi lain, pada prinsipnya dalam mengoreksi bentuk mata sipit dengan pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* adalah untuk membentuk riasan mata yang sempurna untuk riasan malam hari atau riasan khusus seperti rias pengantin.

Menyikapi uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata terutama mata sipit harus menguasai tata cara pemasangan bulu mata palsu secara baik. Ikhwal ini lebih disebabkan mata sipit merupakan bentuk mata pipih atau mata tidak berkelopak termasuk mata yang bermasalah. Dengan demikian, pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit bukan pekerjaan yang mudah. Untuk itu sangat dibutuhkan ketelatenan, ketelitian, keterampilan yang memadai agar kinerja yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan harapan.

Pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias malam hari berguna untuk membuat mata menjadi atau mendekati bentuk ideal sehingga mata terlihat lebih segar, indah, dan bercahaya. Penelitian pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias malam hari ini dimaksudkan untuk mencapai bentuk mata sipit menjadi atau mendekati bentuk mata ideal, dalam arti kata mata sipit yang dianggap kurang sempurna atau ideal dapat diubah

sedemikian rupa dengan pemasangan bulu mata palsu yang panjang dan tebal serta ditambah dengan penggunaan *scotch tape* dari bahan kertas berwarna krem menjadi lebih berbentuk menyerupai mata ideal.

Oleh karena itu koreksi bentuk mata khususnya mata sipit mutlak diperlukan dalam rias mata sipit terutama untuk rias wajah malam hari dengan teknik menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* yang sesuai hingga bentuk mata sipit dapat menjadi berbentuk lebih ideal. Beranjak dari permasalahan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Pemasangan Bulu Mata Palsu terhadap Koreksi Bentuk Mata Sipit Dalam Rias Wajah Malam*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh koreksi mata tanpa pemakaian bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias malam hari.
2. Menganalisis pengaruh pemasangan bulu mata palsu terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari?
3. Menganalisis pengaruh pemasangan bulu mata palsu dan *scotch* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari?
4. Menganalisis perbedaan pengaruh berbagai perlakuan terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam. Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah Salon Kecantikan “Annisa Salon Muslimah” di Payakumbuh. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari yang meliputi penyusunan proposal penelitian, penelitian, pengolahan data dan penyusunan laporan. Sedangkan penelitian dilaksanakan tepatnya pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2012.

Adapun objek dalam penelitian ini adalah wanita yang memiliki bentuk mata sipit. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel 3 orang wanita dengan bentuk mata sipit yang berusia 17 – 21 tahun. Sampel diundang dan bersedia secara sukarela untuk menjadi objek dalam penelitian yang akan diberikan perlakuan rias wajah malam hari, kemudian dilanjutkan dengan perlakuan koreksi rias mata yaitu dengan menggunakan bulu mata palsu tanpa *scotch tape*, dan dilanjutkan dengan menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* sesuai dengan prosedur penelitian.

Dalam penelitian ini penulis membagi menjadi 3 tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap perlakuan yang masing-masing perlakuan dilanjutkan dengan tahap penilaian. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi dan metode dokumentasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yang dimaksudkan adalah data yang diperoleh dari panelis yang melakukan

penilaian dengan uji Organoleptik terhadap koreksi bentuk mata sipit yang telah dilakukan. Untuk memperoleh data dari penelitian ini digunakan 3 orang sampel yang diberikan tiga tahapan perlakuan koreksi rias mata sipit, kemudian sumber data yang memberikan penilaian terhadap hasil pengaruh koreksi mata sipit pada rias wajah malam yang dilakukan oleh peneliti adalah 6 (enam) orang panelis yang melakukan penilaian berdasarkan indikator penelitian yang dituangkan dalam lembar penilaian.

C. Pembahasan / Hasil dan Pembahasan

Dari pelaksanaan penelitian dapat digambarkan bahwa koreksi bentuk mata sipit dengan tiga teknik/perlakuan koreksi yang berbeda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koreksi Mata Tanpa Menggunakan Bulu Mata Palsu dan Scotch Tape pada Rias Wajah Malam Hari Terhadap Bentuk Mata Sipit Pada Kelompok Kontrol (X1)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka koreksi mata tanpa menggunakan bulu mata palsu dalam rias wajah malam hari terhadap bentuk mata sipit pada kelompok kontrol (X1) yang dinilai dari ukuran mata, garis kerungan/lipatan kelopak mata dan kesan bulu mata yang terlihat, tidak menunjukkan perubahan yang signifikan kearah bentuk mata yang terkesan seperti ciri bentuk mata ideal, uraian perolehan data masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

- a. Indikator kesan ukuran mata diperoleh skor pencapaian sebesar **65%** dengan kategori pencapaian **sedang**.

- b. Indikator garis kerungan/lipatan kelopak mata diperoleh skor pencapaian sebesar **62%** dengan kategori pencapaian **kurang**.
- c. Indikator kesan bulu mata yang terlihat diperoleh skor pencapaian sebesar **53,2%** dengan kategori pencapaian **kurang sekali**.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa setelah dilakukan penelitian dengan melakukan teknik koreksi mata sipit tanpa menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* pada kelompok kontrol, hasilnya tidak terdapat perubahan yang signifikan ke arah bentuk mata dengan ciri-ciri mata ideal, ini berarti dengan melakukan koreksi mata dengan yang hanya menggunakan *eye liner* dan *eye shadow* tidak dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap perubahan bentuk mata sipit ke arah kesan mata ideal pada rias wajah malam hari. Sehingga panelis yang menilai rias wajah malam hari untuk perlakuan pertama yang peneliti lakukan memberikan nilai yang kurang memuaskan.

Sesuai dengan pendapat Andiyanto (2006:32) yang menyatakan bahwa “*makeover* untuk mata dengan masalah berat seperti mata sipit, satu kali langkah koreksi seringkali tidak cukup kadang-kadang dibutuhkan koreksi dengan pembentukan mata dengan cara yang lebih rumit”. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam koreksi bentuk mata sipit dilakukan tidak hanya dengan memanfaatkan permainan warna *eye shadow* dan *eye liner* saja, tetapi dibutuhkan usaha yang lebih seperti

penggunaan koreksi dengan teknik yang lebih sesuai seperti penggunaan bulu mata palsu ataupun *scotch tape*.

2. Pengaruh Pemasangan Bulu Mata Palsu dalam Rias Wajah Malam Hari Terhadap Koreksi Bentuk Mata Sipit (X2)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh panelis, maka pengaruh pemasangan bulu mata palsu dalam rias wajah malam hari terhadap koreksi bentuk mata sipit pada kelompok eksperimen 1 (X2) yang dinilai dari indikator kesan ukuran mata, garis kerungan/lipatan kelopak mata dan kesan bulu mata yang terlihat, secara keseluruhan telah menunjukkan hasil yang baik dengan pengaruh yang signifikan kearah bentuk mata yang terkesan seperti ciri bentuk mata ideal, uraian perolehan data masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

- a. Indikator kesan ukuran mata diperoleh skor pencapaian sebesar **80%** dengan kategori pencapaian **Baik**.
- b. Indikator garis kerungan/lipatan kelopak mata diperoleh skor pencapaian sebesar **80%** dengan kategori pencapaian **Baik**.
- c. Indikator kesan bulu mata yang terlihat diperoleh skor pencapaian sebesar **87,6%** dengan kategori pencapaian **Baik**.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa setelah dilakukan penelitian dengan melakukan teknik koreksi mata sipit dengan menggunakan bulu mata palsu saja pada kelompok eksperimen satu, hasilnya telah menunjukkan kategori baik pada semua indikator. Hal ini berarti dengan melakukan pemasangan bulu mata palsu untuk menjadikan

mata sipit berkesan lebih cantik dan menarik dengan bentuk yang mengarah kepada ciri-ciri mata ideal telah menunjukkan hasil yang baik meskipun belum memberikan hasil yang sempurna terhadap perubahan bentuk mata sipit kearah kesan mata ideal pada rias wajah malam hari.

Teori yang diungkapkan oleh Gusnaldi (2010:25) yang menyatakan bahwa “mata tidak akan lengkap penampilannya tanpa helaian bulu mata yang melentik cantik, sebab bulu mata dapat membantu membuat mata terlihat lebih segar indah dan bercahaya”. Namun penampilan mata sipit yang memiliki ciri mata yang kecil dan kelopak yang nyaris tidak memiliki kerungan membuat penatarias harus melakukan koreksi yang dapat mendukung bentuk mata yang selain indah dan menarik dengan menggunakan bulu mata palsu juga meski dilakukan koreksi untuk membuat bentuk mata dapat terlihat lebih besar dan terbuka perlu dilakukan agar penampilan mata sipit dengan koreksi yang sempurna sehingga memberikan pengaruh mengarah kebentuk mata ideal dapat dilakukan.

3. Pengaruh Pemasangan Bulu Mata Palsu dan *Scotch Tape* dalam Rias Wajah Malam Hari Terhadap Koreksi Bentuk Mata Sipit (X3)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh panelis, maka pengaruh pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* dalam rias wajah malam hari terhadap koreksi bentuk mata sipit pada kelompok eksperimen 2 (X3) yang dinilai dari indikator kesan ukuran mata, garis kerungan/lipatan kelopak mata dan kesan bulu mata yang terlihat, secara

keseluruhan telah menunjukkan hasil yang sangat baik dengan pengaruh yang signifikan kearah bentuk mata yang terkesan sempurna seperti ciri bentuk mata ideal, uraian perolehan data masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

- a. Indikator kesan ukuran mata diperoleh skor pencapaian sebesar **94,5%** dengan kategori pencapaian **Sangat Baik**.
- b. Indikator garis kerungan/lipatan kelopak mata diperoleh skor pencapaian sebesar **97%** dengan kategori pencapaian **Sangat Baik**.
- c. Indikator kesan bulu mata yang terlihat diperoleh skor pencapaian sebesar **98%** dengan kategori pencapaian **Sangat Baik**.

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa setelah dilakukan penelitian dengan melakukan teknik koreksi mata sipit dengan menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* pada kelompok eksperimen dua, hasilnya menunjukkan kategori yang sangat baik pada semua indikator. Hal ini berarti dengan melakukan pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* untuk menjadikan mata sipit berkesan lebih cantik dan menarik secara sempurna dengan bentuk yang mengarah kepada ciri-ciri mata ideal yang memiliki ciri yang proporsional dengan wajah, penilaian ini dari segi ukurannya berdasarkan panjang dan lebar mata telah menunjukkan hasil yang sangat baik dan sempurna, dengan arti kata bahwa pengaruh pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* terhadap perubahan bentuk mata sipit kearah kesan mata ideal pada rias wajah malam hari telah berhasil dilakukan.

Banyak teori yang menguatkan bahwa penggunaan *scotch tape* yang memiliki fungsi sebagai pengganjal kelopak mata dengan bentuk yang kurang sempurna seperti bentuk mata sipit, seperti pendapat Reni K (2008) yang menyatakan dengan tegas bahwa untuk mengoreksi bentuk mata sipit meski dengan menggunakan *scotch tape* untuk membuat kelopak mata membentuk lipatan yang indah, kemudian kenakan bulu mata palsu yang memiliki helaian yang lebih panjang dan tebal untuk mata yang cantik sempurna. Kemudian Andiyanto (2006:83) menyatakan pendapat yang sama bahwa “teknik yang digunakan dalam rias mata yang membutuhkan dilakukannya perbaikan beberapa masalah dasar mata seperti mata sipit atau mata yang tidak berkelopak adalah 1) pemasangan *scotch tape* mata, 2) pemasangan bulu mata palsu”.

Kedua teori di atas menguatkan bahwa untuk mendapatkan rias mata yang sempurna dengan untuk koreksi untuk mata sipit yang tidak memiliki kelopak dianjurkan dengan menggunakan teknik dengan dua langkah yaitu menggunakan *scotch tape* dan bulu mata palsu yang panjang dan lentik, koreksi dengan dua tahap ini terbukti telah memberikan perubahan terhadap bentuk mata sipit yang memberikan hasil kearah rias wajah yang sempurna secara keseluruhan dengan indikator-indikator yang memiliki penilain yang sangat baik, penilaian ini dilakukan oleh panelis yang memiliki pengamatan yang terlatih dalam bidang rias wajah.

4. Perbedaan Pengaruh Teknik Koreksi Bentuk Mata Sipit pada Rias Wajah Malam Hari Tanpa Menggunakan Bulu Mata Palsu dan *Scotch Tape* (X1) dengan Pemasangan Bulu Mata Palsu (X2) serta Pemasangan Bulu Mata dan *Scotch Tape* (X3)

Dari ketiga tingkat teknik atau perlakuan yang berbeda terhadap koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari, baik yang memberikan pengaruh koreksi kearah yang kurang baik, pengaruh kearah yang baik dan pengaruh kearah yang lebih baik secara maksimal dan sempurna. Berdasarkan analisis varians yang dilakukan pada tiap-tiap indikator penilaian pengaruh teknik koreksi terhadap bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari terlihat pada uraian berikut ini :

- a. Kesan ukuran mata yang terlihat diperoleh $F_{hitung} (47.472) > F_{tabel} (3.18)$ yang berarti pengujiannya signifikan. Dengan demikian teknik koreksi bentuk mata sipit pada rias wajah malam hari dengan perlakuan yang berbeda (X1, X2, X3) berpengaruh terhadap kesan ukuran mata yang terlihat pada sampel. Lebih lanjut uji Duncan menunjukkan bahwa tingkat pengaruh tertinggi adalah variabel X3 dengan kelompok perlakuan pemasangan bulu mata palsu dan scotch tape dengan skor sebesar 4,73 dengan kategori ukuran mata **sangat bertambah**.
- b. Indikator garis kerungan/lipatan kelopak mata diperoleh $F_{hitung} (78.753) > F_{tabel} (3.18)$ yang berarti pengujiannya signifikan. Dengan demikian teknik koreksi bentuk mata sipit pada rias wajah malam hari dengan perlakuan yang berbeda (X1, X2, X3) berpengaruh terhadap garis kerungan/lipatan kelopak mata yang terlihat pada sampel. Lebih

lanjut uji Duncan menunjukkan bahwa tingkat pengaruh tertinggi adalah variabel X3 dengan kelompok perlakuan pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* dengan skor sebesar **4,85** dengan kategori ukuran mata **sangat bertambah**.

- c. Kesan bulu mata yang terlihat diperoleh $F_{hitung} (124.072) > F_{tabel} (3.18)$ yang berarti pengujiannya signifikan. Dengan demikian teknik koreksi bentuk mata sipit pada rias wajah malam hari dengan perlakuan yang berbeda (X1, X2, X3) berpengaruh terhadap kesan bulu mata yang terlihat pada sampel. Lebih lanjut uji Duncan menunjukkan bahwa tingkat pengaruh tertinggi adalah variabel X3 dengan kelompok perlakuan pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* dengan skor sebesar **4,90** dengan kategori ukuran mata **sangat indah**.

Hal ini dapat terjadi karena pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* secara bersamaan dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap kelopak mata sipit yang menjadi lebih terbuka karena fungsi *scotch tape* yang mengganjal kelopak mata. Bulu mata palsu yang dimanfaatkan untuk menyempurnakan penampilan dengan kesan yang menjadikan mata memiliki helaian bulu mata yang lentik dan menawan layaknya ciri mata ideal yang sempurna.

Perbedaan hasil penilaian panelis dapat terlihat pada sampel yang tidak diberikan perlakuan koreksi bentuk mata sipit dengan tidak menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* untuk mengatasi masalah kelopak mata yang nyaris tanpa garis kerungan mata mata sipit, tetapi

hanya dengan teknik menggunakan warna *eye shadow* dan *eye liner*, terlihat tingkat keberhasilan yang sangat rendah dan menunjukkan koreksi rias mata sipit yang dilakukan tidak menunjukkan perubahan pada bentuk mata kearah bentuk dan ciri mata ideal.

Kelompok pemasangan bulu mata palsu pada rias wajah malam hari untuk koreksi bentuk mata sipit tanpa *scotch tape*, hal ini menunjukkan belum sempurnanya penampilan mata seperti bentuk mata ideal meskipun mata telah dikoreksi dengan menggunakan bulu mata palsu namun kelopak mata belum memiliki garis kerungan yang melengkung sempurna sehingga secara keseluruhan hasil yang diperlihatkan oleh sampel pada tindakan kedua ini menunjukkan hasil pengamatan oleh panelis pada hasil yang baik namun belum maksimal.

Pada tindakan yang ketiga teknik koreksi bentuk mata sipit yang dilakukan menggunakan teknik yang lebih rumit dengan tingkat koreksi yang tidak hanya menggunakan bulu mata palsu sebagai tindakan memperindah bentuk mata sipit namun menggunakan *scotch tape* sebagai langkah awal untuk membuat kelopak mata dengan mengganjal kelopak mata sipit agar lebih terbuka, penilaian yang diberikan oleh panelis terhadap tindakan koreksi yang terakhir ini menunjukkan hasil yang lebih baik dan sempurna dengan tingkat pengaruh yang mengarah pada bentuk mata dengan ciri mata ideal pada setiap indikator penilaian.

Hasil penelitian ini menguatkan rekomendasi dari beberapa orang ahli tatarias wajah yang ternama yang menyatakan usaha dalam koreksi

bentuk mata yang bermasalah berat seperti rias mata sipit yang banyak dikeluhkan oleh wanita dalam melakukan rias wajah malam, yang menyatakan berdasarkan pengalaman yang mereka lakukan koreksi bentuk mata sipit membutuhkan perhatian khusus dan tindakan koreksi yang berlapis, tidak hanya dengan warna kosmetika dengan menggunakan *eye liner* dan *eye shadow*. Namun cara koreksi dengan menggunakan *scotch tape* dan bulu mata palsu masih belum bisa dilakukan hal ini beralasan bahwa para penata rias banyak yang tidak memahami manfaat dari menggunakan *scotch tape* dalam koreksi mata sipit, selain itu teknik koreksi bentuk wajah dan bagian-bagian wajah yang belum dikuasai dengan sempurna oleh penata rias wajah daerah Payakumbuh.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Koreksi mata tanpa menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* untuk koreksi bentuk mata sipit dalam rias wajah malam hari pada kelompok kontrol (X1), panelis memberikan penilaian yang mengarah pada tidak terdapat pengaruh yang nyata pada indikator kesan ukuran mata, garis kerungan/lipatan kelopak mata, dan kesan bulu mata yang terlihat, hasil koreksi bentuk mata yang dilakukan tidak jauh berbeda dengan saat pretest dilakukan atau bentuk mata sebelum rias wajah dilakukan.
2. Pada kelompok eksperimen satu (X2), koreksi bentuk mata sipit dengan menggunakan bulu mata palsu tanpa *scotch tape* dalam rias wajah malam

hari, berdasarkan pengamatan oleh panelis terhadap ketiga orang sampel, penilaian yang diberikan rata-rata menunjukkan pengaruh mengarah pada berhasilnya koreksi bentuk mata sipit dilakukan dengan rata-rata kategori penialain yang baik pada semua indikatornya, hasil koreksi bentuk mata yang dilakukan pada variabel X2 berbeda signifikan dengan saat pretest dilakukan atau bentuk mata sebelum rias wajah dilakukan kearah yang lebih baik.

3. Pada kelompok eksperimen dua (X3), koreksi bentuk mata sipit dengan menggunakan bulu mata palsu dan *scotch tape* dalam rias wajah malam hari, berdasarkan pengamatan oleh panelis terhadap ketiga orang sampel, penilaian yang diberikan rata-rata menunjukkan pengaruh yang telah mengarah pada telah sempurnanya koreksi bentuk mata sipit dilakukan dengan penilaian yang sangat baik semua indikator penilaian, pengaruh koreksi bentuk mata yang dilakukan pada variabel X3 berbeda signifikan dengan saat pretest dilakukan dengan hasil yang mengarah pada bentuk mata ideal dibandingkan dengan bentuk mata sebelum rias wajah dilakukan (pretest).
4. Perbedaan pengaruh koreksi bentuk mata sipit pada rias wajah malam hari antara ketiga perlakuan yang berbeda ini terlihat sangat signifikan setelah dianalisis dengan uji ANAVA dan dilanjutkan dengan Uji Duncan. Berdasarkan analisis tersebut tingkat pengaruh koreksi bentuk mata sipit yang paling baik dari ketiga perlakuan yaitu pada perlakuan 2 (X3) dengan

perlakuan pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* untuk koreksi bentuk mata sipit pada rias wajah malam hari.

Setelah melakukan penelitian ini penulis dapat memberikan sumbangan saran bagi semua pihak terkait dalam bidang tata rias dan kecantikan, yaitu :

1. Bagi guru-guru yang mengajar pada Kompetensi Keahlian Tata Kecantikan SMK Negeri 3 Payakumbuh, diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bahan ajar demi kesempurnaan dari materi ajar pada mata pelajaran yang berkaitan dengan rias wajah
2. Bagi masyarakat khususnya penata rias kota Payakumbuh penelitian ini agar dapat bermanfaat untuk menamah pengetahuan dalam memantapkan hasil rias wajah yang dilakukan untuk koreksi bentuk mata sipit terutama rias wajah malam dan rias wajah khusus seperti rias wajah pengantin.
3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat memperoleh pengetahuan terutama bagi penulis sendiri mengenai : (a) penambahan bulu mata palsu dan *scotch tape* dapat diterapkan dalam koreksi bentuk mata sipit pada rias wajah malam hari selain dengan melakukan koreksi yang biasa dilakukan dengan menggunakan *eye shadow* dan *eye liner* (b) Pemasangan bulu mata palsu dan *scotch tape* dilakukan dengan cara memilih jenis dan bentuk bulu mata yang sesuai dengan bentuk mata masing-masing pelanggan, untuk yang memiliki kekurangan bentuk mata sipit maka penulis menyarankan menggunakan bulu mata yang tebal dan berpanjang agar dapat memberikan kesan yang

lebih cantik dan sempurna seperti bentuk mata ideal, (c) Koreksi dalam rias wajah terutama bagian mata disesuaikan dengan masing-masing kelemahan dan ciri yang terlihat pada pelanggan. Mengingat keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini penulis menyarankan untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan metode yang lebih baik untuk jenis dan bentuk mata yang lainnya selain dari koreksi untuk mata sipit, hal ini bertujuan untuk lebih memperlengkap khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang rias wajah yang selalu berkembang dan memiliki teknik yang bervariasi dari masa ke masa.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd dan Pembimbing II Dra. Hayatunnufus, M.Pd

DAFTAR PUSTAKA

- Andiyanto. 2003. *Mata* . Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anita. 1981. *Petunjuk Lengkap dan Praktis Ilmu Kecantikan dan Kesehatan Masa Kini*. Jakarta. Karya Utama.
- Astati, Sutriari. 1996. *Rias Wajah Sehari-hari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- .2009. *Paket Pelatihan Penataan Bulu Mata Palsu*. JakartaPusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK) Bisnis dan Pariwisata.
- Geldern, dkk. <http://afghanaus.com>. 2011. *Ras dan Asal Usul Manusia di Asia*. Diakses tanggal 27 April 2012.

Hakim, Nelly. 2011. *Sang Puteri Inspirasi Modern*. Jakarta : P.T. Gramedia Pustaka Utama.

Han, Chenny. 2010. *Make Up Mata Sesuai Aura & Feng Shui*. Jakarta. Gramedia Pustaka Indonesia.

Mediasari.com. 2012. *Bagaimana Mensiasati Mata Sipit*.
<http://www.mediasari.com>. (Diakses tanggal 21 April 2012)

Nikmah, Ilahi. 2010. *Panduan Tata Rias Kecantikan Wajah Terkini*. Jogyakarta : Flash Books.

Prihanto, Aju Isni, dkk. 2010. *The Make Over*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Riduwan. 2009. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.

Sejarah.com. 2012. <http://www.sejarah.info/bukti.html>. *Proto Melayu*. Diakses tanggal 16 April 2012.

Tilaar, Marta. 2008. *Maximize Your Beauty*. Jakarta Pusat: P.T. Puspita Martha.

Wikipedia.com. 2012. *Ciri Ras Mongolia*.
<http://www.wikipedia.sejarah.indonesia.com>. (Diakses tanggal 13 Mei 2012)